

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah secara tegas menetapkan kebijakan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 dalam pasal 33 ayat 1 yang menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Koperasi harus tampil sebagai badan usaha yang dapat mengumpulkan dan membentuk ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Seperti yang ada dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/VII/2015 yang menjelaskan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Agar tujuan nasional dapat tercapai dan koperasi dapat bersaing dengan badan usaha lainnya, maka koperasi perlu juga dikembangkan dalam bidang sektor-sektor lainnya seperti industri, perdagangan, angkutan, dan lain-lain. Usaha tersebut harus disertai dengan pembinaan agar peranan koperasi meningkat bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat semakin besar, dan laba yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut makin dinikmati dan bermafaat bagi anggotanya. Saat ini koperasi dituntut untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya masyarakat luas pada umumnya. Salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasinya.

Koperasi wajib memberikan informasi pada setiap anggotanya mengenai laporan keuangan koperasi yang dibukukan dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan koperasi dapat

memberikan informasi mengenai perkembangan atau kemunduran koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh, sumber daya ekonomi yang dimiliki, dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Proses dalam penyusunan laporan keuangan, profesi akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidak tepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Di Indonesia prinsip akuntansi ini, disusun dalam standar akuntansi keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus di pedomani oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Sama halnya dengan organisasi lain, salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasi dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Semua kegiatan dan laporan keuangan berupa dana-dana yang dikeluarkan maupun dana masuk dirangkum dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi setiap tahunnya.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi sangat penting untuk menginformasikan laporan keuangan berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan koperasi harus menganut SAK ETAP yang diputuskan berdasarkan peraturan menteri yang baru Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, koperasi yang wajib menggunakan SAK ETAP adalah koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan merupakan koperasi sektor riil.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Perusahaan kecil dan menengah dapat memilih untuk menggunakan standar akuntansi yang akan mereka gunakan selama memenuhi syarat sebagai entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK-ETAP dan dijalankan secara konsisten. Selain perusahaan kecil dan menengah, ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK-ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah bersama IAI. Salah satu entitas tersebut ialah koperasi. Secara rinci, entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya yang dipersentasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 23 Desember 2011 di Jakarta tentang implementasi SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Sistem Penyediaan Air Minum, PDAM
3. Koperasi dan UKM

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35 disebutkan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya :

1. Neraca;
2. Perhitungan Hasil Usaha;
3. Catatan Atas Laporan Keuangan;

Kemudian laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu :

4. Laporan Perubahan Ekuitas (modal);
5. Laporan Arus Kas.

Koperasi Suka Iba merupakan unit kegiatan karyawan Yayasan Iba yang didirikan pada tahun 1989 yang bergerak dalam bidang serba usaha seperti membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan yang akan dijual sebagai sumber pendapatan koperasi. Koperasi Suka Iba juga menjalankan kegiatan simpan pinjam untuk khusus karyawan Yayasan Iba. Koperasi Suka Iba termasuk dalam koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan merupakan koperasi sektor riil

karena hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum dan berkaitan langsung dengan pasar. Oleh sebab itu, Koperasi Suka Iba harus menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Dalam penerapannya, Koperasi Suka Iba telah menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya namun belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat karena Koperasi Suka Iba hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul “**Analisis Penerapan SAK ETAP atas Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Suka Iba**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2013, 2014, dan 2015 yang telah didapat dari Koperasi Suka Iba, maka permasalahan yang ada pada Koperasi Suka Iba yaitu sebagai berikut:

1. Pemakaian dan penyusunan Akun pada neraca koperasi yang digunakan belum sesuai dengan SAK ETAP.
2. Penyajian beban belum disesuaikan berdasarkan komponennya. Hal ini terlihat pada laporan sisa hasil usaha (laba-rugi) tahun 2013, 2014, 2015 dan di tahun 2015 melakukan penyusutan inventaris namun beban penyusutan inventaris tidak dimasukkan ke dalam laporan sisa hasil usaha tahun 2015.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat pada Koperasi Suka Iba yaitu dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya berdasarkan pada SAK ETAP.

## **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya sehingga penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih

terarah dan dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari data yang di dapat, maka pembahasan dibatasi pada analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tahun 2013, 2014, 2015 Koperasi Suka Iba yang meliputi neraca, dan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi).

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1. Tujuan Penulisan**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menyajikan laporan neraca sesuai dengan SAK ETAP pada Koperasi Suka Iba.
2. Untuk menyajikan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi) yang sesuai dengan SAK ETAP Koperasi Suka Iba.

##### **1.4.2. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi Koperasi Suka Iba dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga laporan keuangannya bisa dipakai dan diterima oleh pihak eksternal.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

### 1.5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik-teknik dalam pengumpulan data yaitu menurut Sugiyono (2013:194) sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik *interview* (wawancara) dan observasi. Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2013:193) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha (laba rugi) tahun 2013, 2014, 2015 serta struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi Suka Iba.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian, Landasan dan asas, tujuan, prinsip, landasan hukum, jenis-jenis dan standar akuntansi koperasi. Serta gambaran umum Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dan penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP.

#### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta Laporan

Keuangan berupa neraca, dan laporan sisa hasil usaha (laba rugi) Koperasi Suka Iba tahun 2013, 2014, 2015.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, dilakukan analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Suka Iba.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan atau pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.